

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAPORAN MBKM BY DESIGN FKM UNAIR

WAHANA VISI INDONESIA AP SIMOKERTO

**INTERVENSI PROGRAM PELATIHAN STBM 5 PILAR DAN PELATIHAN RELAWAN
POS GIZI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PESERTA**



AHMAD ALVI ALVIKRI

NIM. 102011133051

**DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**

2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI WAHANA VISI INDONESIA AP SIMOKERTO**

Disusun Oleh

AHMAD ALVI ALVIKRI

NIM. 102011133051

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

**Dosen Pembimbing Magang
MBKM
Departemen Kesehatan Lingkungan**



Prof. DR. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc.
NIP. 195912241987012001

**Pembimbing Lapangan Magang
MBKM
Wahana Visi Indonesia AP Simokerto**



Nurring Trisnowati S.Si
NIP. 8727

**Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat program
Pendidikan Sarjana**



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes.
NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by design FKM UNAIR di Wahana Visi Indonesia AP Simokerto Kota Surabaya dengan judul “Intervensi Program Pelatihan Stbm 5 Pilar Dan Pelatihan Relawan Pos Gizi Terhadap Terhadap Peningkatan Pengetahuan Peserta”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes., selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Prof. DR. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc., selaku dosen pembimbing MBKM by design FKM UNAIR
5. Nurring Trisnowati S.Si, selaku pembimbing lapangan MBKM by design FKM UNAIR di Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto Kota Surabaya
6. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 19 Desember 2023

Ahmad Alvi Alvikri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 TUJUAN	2
1.3 MANFAAT	2
BAB II.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 STBM 5 Pilar.....	3
2.2 Pos Gizi	3
2.3 Model Pentaheliks	3
BAB III	4
METODE PELAKSAAAN	4
3.1 Lokasi MBKM by design FKM UNAIR.....	4
3.1 Waktu Pelaksanaan MBKM by design FKM UNAIR	4
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by design FKM UNAIR.....	5
3.4 Teknik Pengumpulan Data	5
BAB IV	6
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	6
4.1 Gambaran Umum Instansi.....	6
4.2 Struktur Organisasi Instansi	6
4.3 Gambaran Umum Program Intervensi	7
4.5 Analisis Hasil Pre-test dan Post-test.....	7
4.4 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah.....	24
4.5 Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Penunjang Program Pos Gizi.....	27
4.6 Pemanfaatan Bio Packaging Bagi Pelaku Usaha UMKM Wilayah Dampingan	27
BAB V.....	28
PENUTUP.....	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kegiatan Magang.....	4
Tabel 2. Struktur Organisasi WVI AP Simokerto.....	6
Tabel 3. Capaian Learning Outcome	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Logbook MBKM by design FKM UNAIR.....	30
Lampiran II. Dokumentasi Kegiatan.....	31
Lampiran III. Sertifikat MBKM By Design FKM.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud mengadakan program yang saat ini wajib dilaksanakan oleh pihak perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Magang MBKM yang diikuti oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Kegiatan magang kerja ini berkolaborasi dengan Wahana Visi Indonesia AP (Area Program) Simokerto Kota Surabaya.

Berdasarkan data BPS Tahun 2022, persentase rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak sudah mencapai 80,92% di 34 Provinsi seluruh Indonesia. Akses sanitasi berkaitan dengan ketersediaan sarana dan perilaku masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM dengan pengertian yaitu pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan, dimana outputnya terdiri dari lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga.

Menyadari pentingnya pelaksanaan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) sebagai layanan intervensi sensitif dalam upaya percepatan penurunan stunting, maka Pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku, kepentingan menetapkan target antara Percepatan penurunan stunting dengan indikator sasaran persentase desa/kelurahan stop BABS dengan target dan tahun pencapaian 2024 sebesar 90%.

Wahana Visi Indonesia yang merupakan lembaga sosial yang berfokus pada kesejahteraan anak, salah satu programnya adalah Pelatihan STBM pada kader di wilayah dampingan. Mendukung kesejahteraan anak kami juga membahas mengenai program Pelatihan Pos Gizi yang juga diadakan oleh Wahana Visi Indonesia AP Simokerto. Maka Laporan ini dibuat dengan judul “Intervensi Program Pelatihan Stbm 5 Pilar Dan Pelatihan Relawan Pos Gizi Terhadap Terhadap Peningkatan Pengetahuan Peserta”.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman, mengasah keterampilan pada dunia kerja dan menambah pengetahuan serta penerapan ilmu mengenai Kesehatan Lingkungan di Wahana Visi Indonesia AP Simokerto Kota Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan gambaran umum Wahana Visi Indonesia
2. Mendeskripsikan gambaran umum program Pelatihan STBM 5 Pilar dan Pelatihan Relawan Pos Gizi serta menganalisis hasil nilai pre-test dan post-test terhadap peningkatan pengetahuan peserta.
3. Mengetahui potensi daun kelor sebagai bahan dasar makanan untuk menunjang asupan gizi anak di wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia dan menemukan ide inovasi alternative solusi dari kegiatan Pelatihan STBM 5 Pilar Forum Anak wilayah dampingan.

1.3 MANFAAT

Kegiatan ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman, mengasah keterampilan pada dunia kerja dan menambah pengetahuan serta penerapan ilmu mengenai Kesehatan Lingkungan Kerja di Wahana Visi Indonesia AP Simokerto Kota Surabaya

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

- Mendapat wawasan dan pengalaman, mengasah keterampilan pada dunia kerja dan menambah pengetahuan serta penerapan ilmu mengenai Kesehatan Lingkungan Kerja di Wahana Visi Indonesia AP Simokerto Kota Surabaya.

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal pendidikan
- Menambah pengetahuan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan Lingkungan bagi mahasiswa peminatan Kesehatan Lingkungan di dunia kerja

1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi)

- Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif
- Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan dengan instansi perguruan tinggi Universitas Airlangga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 STBM 5 Pilar

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. STBM memiliki Pilar dan Pedoman. Pilar STBM adalah perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. STBM memiliki 5 pilar yaitu, berhenti Buang Air Besar Sembarangan (Stop BAB), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Minuman dan Makanan, Pengamanan Sampah Rumah Tangga, Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut Monica (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penerapan STBM dengan kejadian diare di Desa Taman Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya, tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah mencuci tangan dengan sabun (44%), penggunaan air olahan (39%), sanitasi (32%), pendidikan kesehatan (28%), penyediaan air (25%), sumber air yang diolah (11%) (Kemenkes RI, 2014).

2.2 Pos Gizi

Positive deviance/Pos Gizi adalah intervensi berbasis masyarakat yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi tantangan utama yang berkontribusi terhadap kekurangan gizi di masyarakat dan menemukan solusi lokal untuk mengatasinya dengan mengamati perilaku positif yang dipraktikkan dalam “penyimpangan positif”, anak-anak dari rumah tangga miskin dengan hasil gizi yang lebih baik dibandingkan keluarga yang memiliki masalah yang sama di masyarakat (Sugiarti, 2020). Pos Gizi terbukti secara internasional untuk merehabilitasi anak-anak gizi kurang (*underweight*) di rumah mereka sendiri. Ini menargetkan anak-anak dengan gizi kurang ringan (*underweight* ringan), *underweight* sedang, dan *underweight* parah dengan umur antara 6 dan 36 bulan (Merita, 2020). Penelitian Sugianti (2020) menunjukkan bahwa kehadiran pengasuh, kontribusi bahan makanan, dan penerapan perilaku kesehatan meningkatkan keberhasilan program pos gizi.

10 Langkah kunci pelaksanaan PDH (*Positive Deviance hearth*): 1) Putuskan apakah pendekatan PDH layak dilakukan di komunitas sasaran. 2) Mulailah memobilisasi masyarakat (mobilisasi atau buat Komite Kesehatan/ Pos Gizi Desa atau kelompok kerja dalam masyarakat) untuk PDH Pilihlah dan Latih Staf. 3) Lakukan Analisis Situasional (untuk mempersiapkan Penyimpangan Positif Pertanyaan). 4) Lakukan Penyelidikan Penyimpangan Positif. 5) Rancang sesi Pos Gizi. 6) Melakukan Sesi Pos Gizi. 7) Dukung perilaku baru melalui kunjungan tindak lanjut. 8) Ulangi *Hearth* sesuai kebutuhan. Pantau kemajuan lulusan Pos Gizi dan lacak pertumbuhan semua anak kecil. 9) Perluas program PDH ke komunitas tambahan. 10) Siapkan strategi keluar dan implementasikan segera setelah malnutrisi dihilangkan atau fase project keluar.

2.3 Model Pentaheliks

Model pentaheliks adalah sebuah referensi dalam pengembangan sinergitas sebuah instansi/startup untuk mencapai tujuan (Soemaryani, 2016). Menurut (Rampersad dalam Oktavia, 2023) peran kolaborasi model pentahelix memiliki bentuk tujuan berupa inovasi yang berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi suatu wilayah. Penta Helix terdiri dari: 1) akademisi yang akan mendorong implementasi inovasi dan kewirausahaan; 2) pemerintah yang mendukung inovasi dalam investasi publik; 3) dunia bisnis atau swasta dalam hal pendanaan dan teknik komersialisasi produk; 4) dan 5) adalah lembaga non-pemerintah dan masyarakat sipil melalui partisipasi aktifnya dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Halibas, Sibayan, & Maata, 2017).

BAB III METODE PELAKSAAAN

3.1 Lokasi MBKM by design FKM UNAIR

Magang MBKM by design ini bertempat di Wahana Visi Indonesia AP Simokerto dengan kantor operasional yang beralamat di Jl. Margorejo Indah III A No.715, Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60238.

3.1 Waktu Pelaksanaan MBKM by design FKM UNAIR

Kegiatan MBKM dilaksanakan pada 2 Oktober 2023 hingga 31 Desember 2023. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jam kerja di kantor operasional Wahana Visi Indonesia AP Simokerto Kota Surabaya yakni mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB.

No	Kegiatan	Agustus		September				Oktober				November				Desember		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
	Pra Pelaksanaan Magang																	
1.	Pembekalan Magang dari FKM UNAIR																	
2.	Penyusunan Proposal Magang																	
3.	Perizinan Magang																	
4.	Pendaftaran Magang																	
	Pelaksanaan Magang MBKM																	
5.	Pembukaan magang oleh Instansi																	
6.	Pembekalan magang oleh Instansi																	
7.	Pelaksanaan Kegiatan Lapangan																	
	Pasca Pelaksanaan Magang																	
8.	Penyusunan Laporan Magang																	
9.	Seminar Hasil Magang																	

Tabel 1. Rincian Kegiatan Magang

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by design FKM UNAIR

Pelaksanaan MBKM dilakukan secara luring (luar jaringan)/tatap muka. Peserta magang berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan program-program yang ada di Wahana Visi Indonesia AP Simokerto.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data didapatkan dari hasil pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan berlangsung dan dilengkapi dengan studi literatur dari jurnal dan sumber pustaka lainnya yang dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan menjelaskan gambaran umum masing-masing kegiatan program.

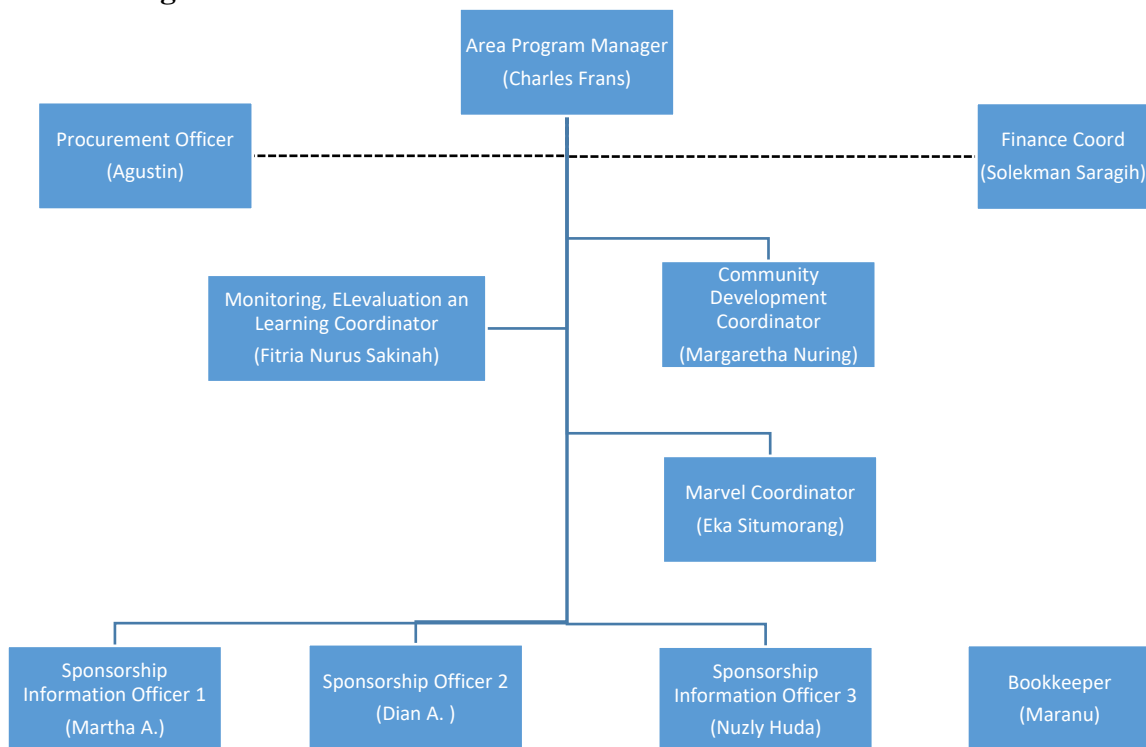
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi

Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia telah menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada anak. Ratusan ribu anak di Indonesia telah merasakan manfaat program pendampingan WVI. Wahana Visi Indonesia sebagai organisasi kemanusiaan Kristen, hadir dan bekerja bersama mitra, untuk mengusahakan transformasi kehidupan anak, keluarga, dan masyarakat yang paling rentan tanpa memandang suku, ras, agama, gender, dan golongan, dengan mengatasi akar masalah dari kemiskinan dan bekerja Bersama masyarakat yang rentan demi terwujudnya kemandirian dan kepemilikan seutuhnya.

Wilayah Program Wahana Visi Indonesia sendiri berdasarkan Tahun Fiskal 2022-2023 terdiri dari 27 Area Program, 68 kota/kabupaten, 17 Provinsi di Indonesia. Salah satu are program berada di Kota Surabaya, yaitu AP Simokerto. Area Program Simokerto sendiri mendampingi lima Kelurahan dari dua kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Wahana Visi Indonesia memiliki kantor operasional sendiri di Surabaya, tepatnya di Jl. Margorejo Indah III A No.715, Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60238.

4.2 Struktur Organisasi Instansi



Tabel 2. Struktur Organisasi WVI AP Simokerto

Area Program Manager
WVI Surabaya

Charles Frans

4.3 Gambaran Umum Program Intervensi

4.3.1 Pelatihan STBM 5 Pilar

Pelatihan STBM 5 Pilar dilakukan selama 1 hari, dimulai dari jam 08.00-16.00 WIB. Peserta merupakan kader dari 5 kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto yang berjumlah 39 orang. Sebelum materi pelatihan disampaikan, para peserta diminta untuk mengerjakan pre-test dengan jumlah 10 soal pertanyaan dengan jawaban berupa pilihan ganda. Kemudian disampaikan materi sebanyak dua sesi, yaitu pada jam 08.30-12.00 dan 13.00-15.30 WIB. Setelah materi disampaikan peserta diminta untuk mengerjakan post-test yang telah disediakan oleh Panitia. Baik pre-test maupun post-test adalah soal yang sama. Waktu pengerjaan soal adalah 10-15 menit.

4.3.2 Pelatihan Relawan Pos Gizi

Pelatihan Pos Gizi dilakukan selama 3 hari, dimulai dari jam 08.00-16.00 WIB. Peserta merupakan kader dari 5 kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto yang berjumlah 40 orang. Pada hari pertama sebelum disampaikan materi, para peserta diminta untuk mengerjakan pre-test dengan jumlah 10 soal pertanyaan dengan jawaban berupa pilihan ganda. Kemudian disampaikan materi sebanyak dua sesi tiap harinya (kecuali hari terakhir hanya 1 sesi karena sesi 2 digunakan untuk lomba memasak makanan sehat), yaitu pada jam 08.30-12.00 dan 13.00-15.30 WIB. Setelah materi terakhir disampaikan peserta diminta untuk mengerjakan post-test yang telah disediakan oleh Panitia. Baik pre-test maupun post-test adalah soal yang sama. Waktu pengerjaan soal adalah 15-20 menit.

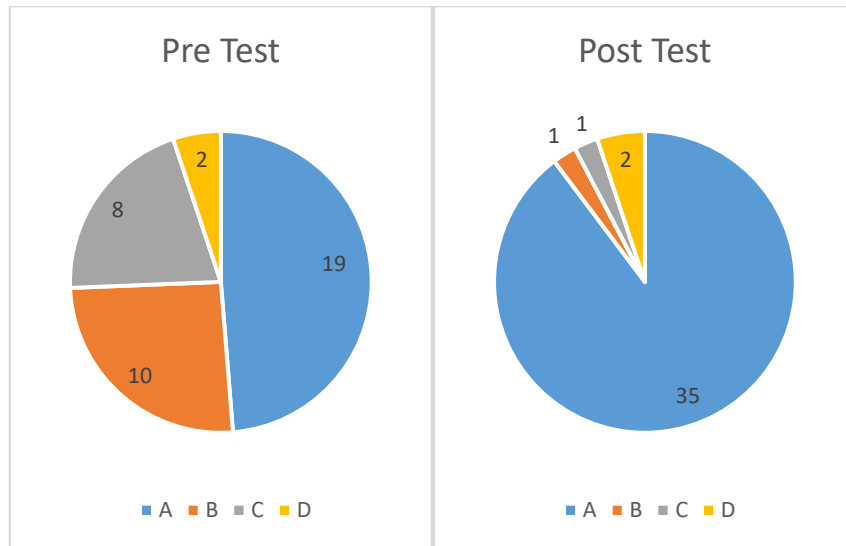
4.5 Analisis Hasil Pre-test dan Post-test

4.5.1 Pelatihan STBM 5 Pilar

Berikut adalah rincian dan analisis jawabannya dengan tampilan bagan/grafik. Jawaban ditulis tebal di bawah bagan/grafik. Untuk perhitungan peningkatan pengetahuan peserta dalam menjawab soal dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Peningkatan Persentase} = \left(\frac{\text{Post-Test} - \text{Pre-Test}}{\text{Pre-Test}} \right) \times 100$$

Pertanyaan 1: Upaya kesehatan yang menitikberatkan pada kebersihan diri / individu, misal: melakukan etika batuk, mandi, menggosok gigi, dan mencuci pakaian, merupakan pengertian dari



A: Higiene

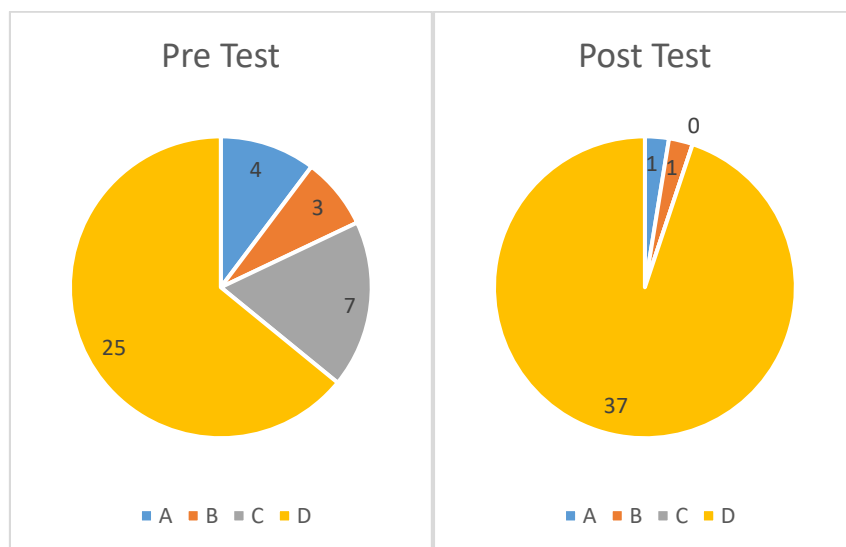
B: Kebiasaan Baik

C: Kewajiban

D: Sanitasi

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal pertama dengan benar sebanyak 19 orang (49%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal pertama dengan benar benar sebanyak 35 orang (90%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal pertama meningkat sebanyak sekitar 84.21%.

Pertanyaan 2: Upaya kesehatan yang menitik beratkan pada kebersihan lingkungan sekitar, misal: menjaga kualitas air bersih, menyediakan tempat sampah, dan pest control, merupakan pengertian dari



A: Higiene

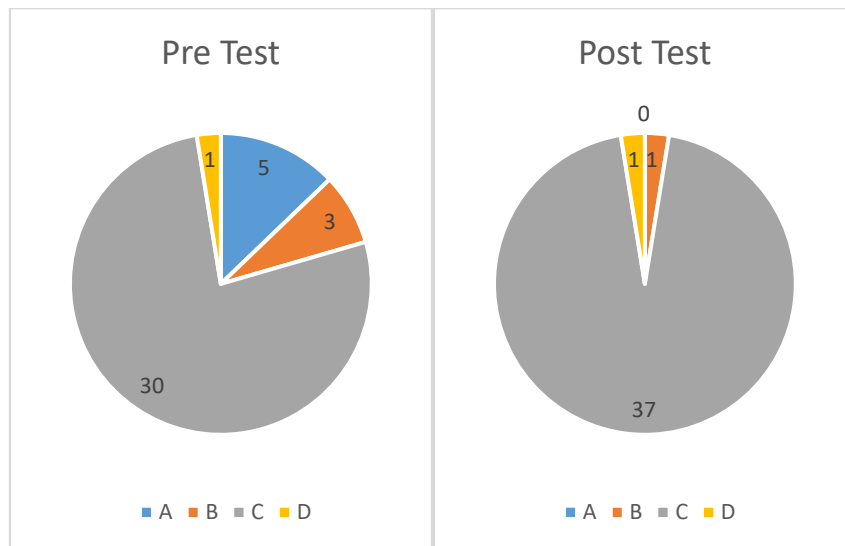
B: Kebiasaan Baik

C: Kewajiban

D: Sanitasi

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kedua dengan benar sebanyak 25 orang (64%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kedua dengan benar benar sebanyak 37 orang (95%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kedua meningkat sebanyak sekitar 48%.

Pertanyaan 3: Kepanjangan dari STBM merupakan



A: Sanitasi Terbaik Berbasis Masyarakat

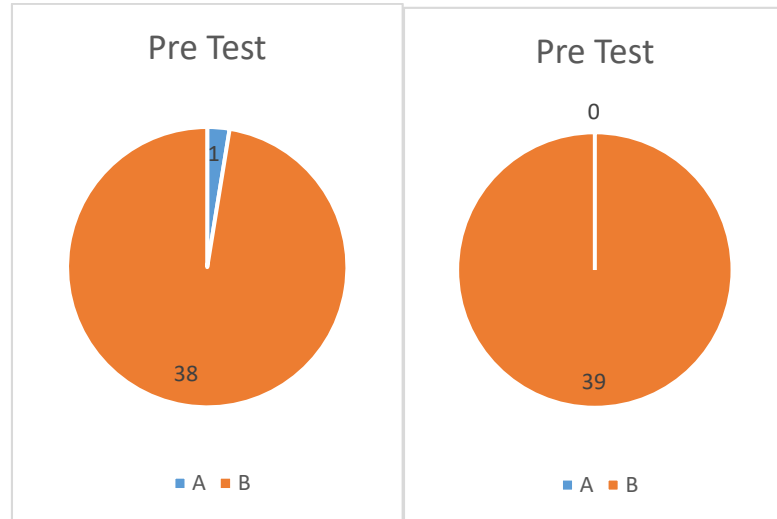
B: Sanitasi Tinja Bersama Masyarakat

C: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

D: Sanitasi Total Bersama Masyarakat

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal ketiga dengan benar sebanyak 30 orang (77%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal ketiga dengan benar benar sebanyak 37 orang (95%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal ketiga meningkat sebanyak sekitar 23.33%.

Pertanyaan 4: Ada berapa pilar dalam STBM

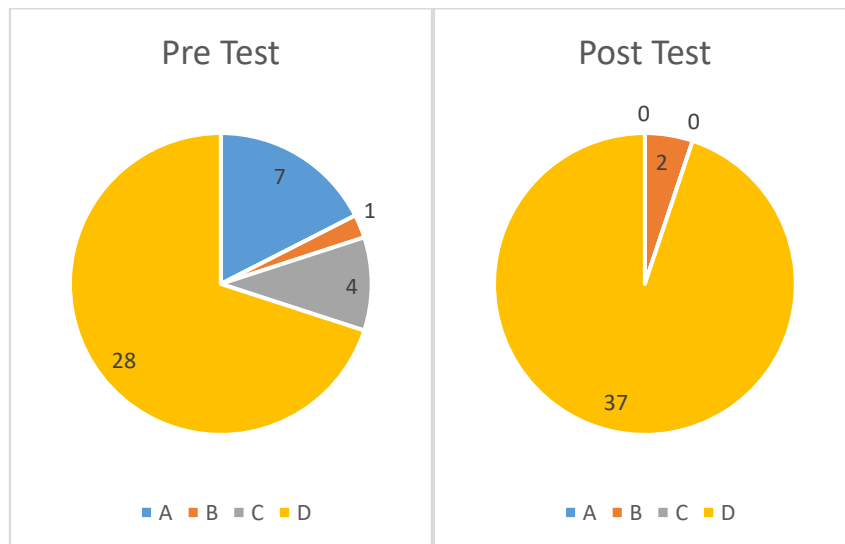


A: 4

B: 5

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal keempat dengan benar sebanyak 38 orang (97%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal keempat dengan benar benar sebanyak 39 orang (100%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal keempat meningkat sebanyak sekitar 2.63%.

Pertanyaan 5: Yang merupakan pilar ke-1 dalam STBM 5 pilar adalah



A: Cuci Tangan Pakai Sabun

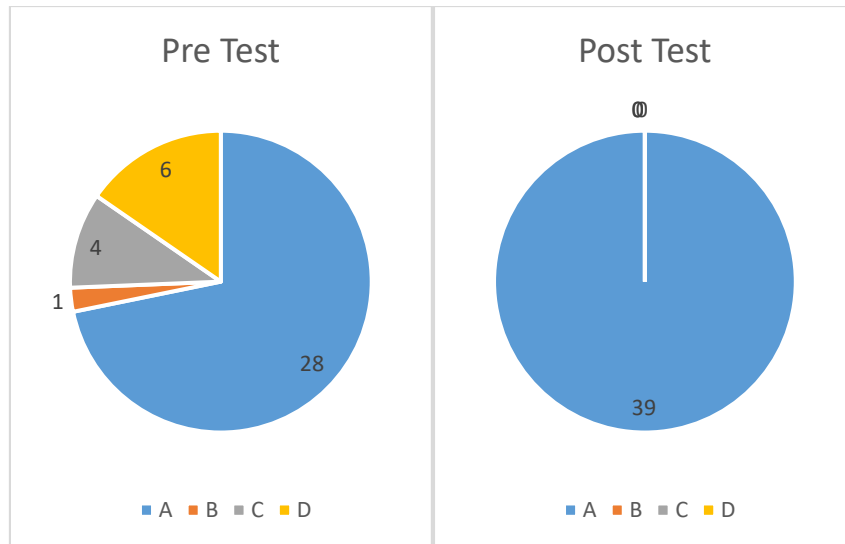
B: Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

C: Pengamanan Sampah Rumah Tangga

D: Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kelima dengan benar sebanyak 28 orang (70%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kelima dengan benar sebanyak 37 orang (95%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kelima meningkat sebanyak sekitar 32.14%.

Pertanyaan 6: Yang merupakan pilar ke-2 dalam STBM 5 pilar adalah



A: Cuci Tangan Pakai Sabun

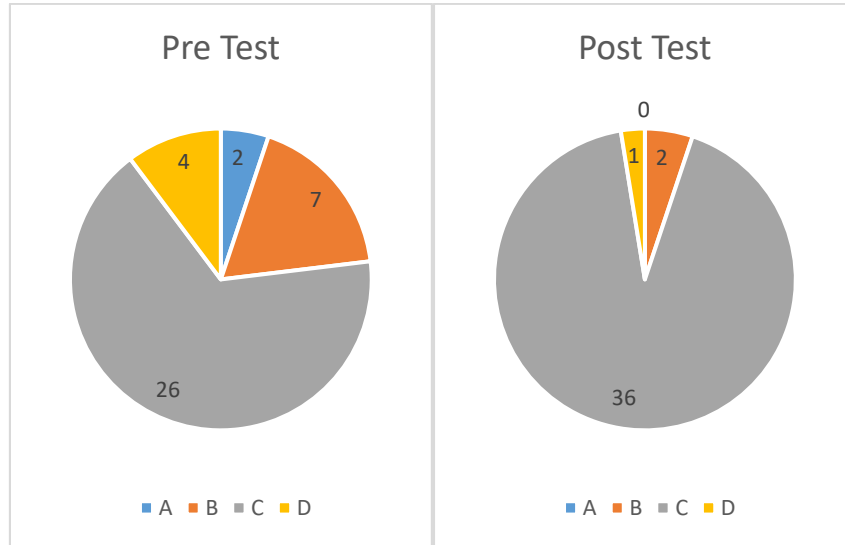
B: Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

C: Pengamanan Sampah Rumah Tangga

D: Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal keenam dengan benar sebanyak 28 orang (72%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal keenam dengan benar sebanyak 39 orang (100%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal keenam meningkat sebanyak sekitar 39.29%.

Pertanyaan 7: Yang merupakan pilar ke-4 dalam STBM 5 pilar adalah



A: Cuci Tangan Pakai Sabun

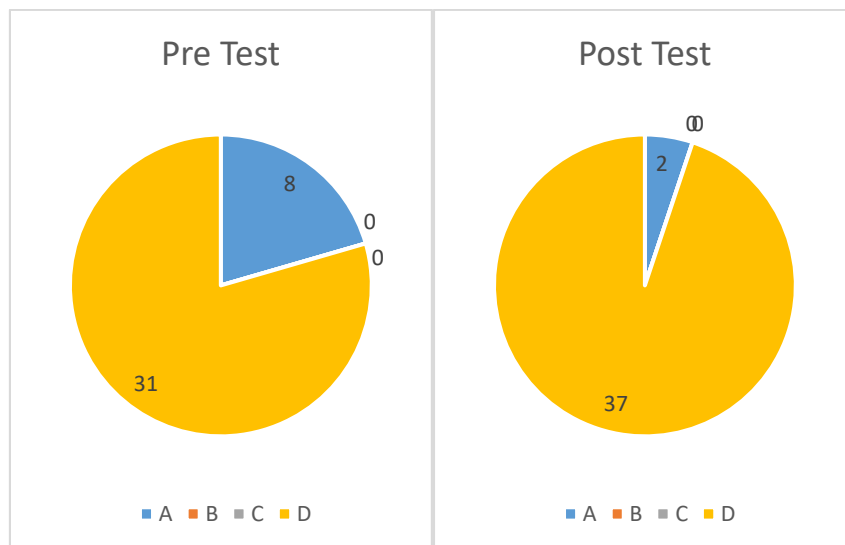
B: Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

C: Pengamanan Sampah Rumah Tangga

D: Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal ketujuh dengan benar sebanyak 26 orang (67%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal ketujuh dengan benar sebanyak 36 orang (92%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal ketujuh meningkat sebanyak sekitar 38.46%.

Pertanyaan 8: Apa saja yang termasuk dalam perilaku CTPS



A: Tersedia arana, air, dan sabun

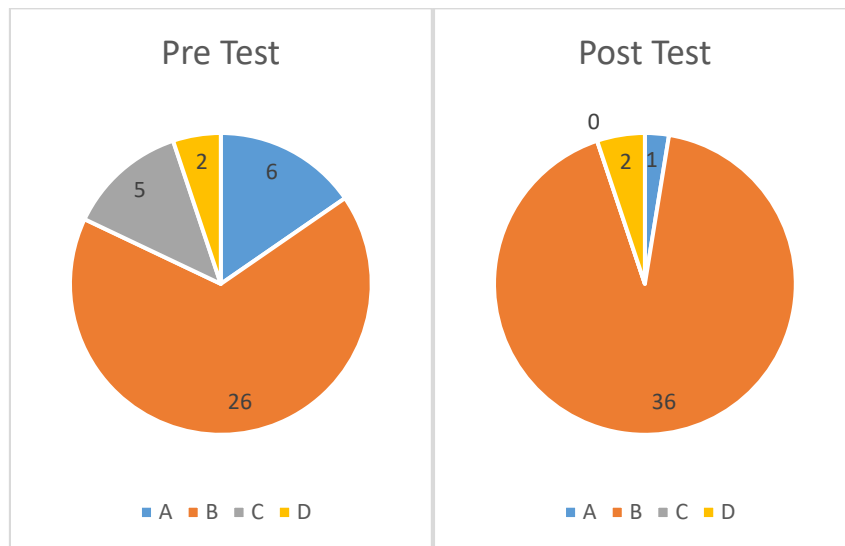
B: Waktu yang tepat

C: Rutin dan konsisten

D: Benar semua

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kedelapan dengan benar sebanyak 31 orang (79%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kedelapan dengan benar benar sebanyak 37 orang (95%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kedelapan meningkat sebanyak sekitar 19.35%.

Pertanyaan 9: Sebutkan prinsip 3R dalam pengolahan sampah



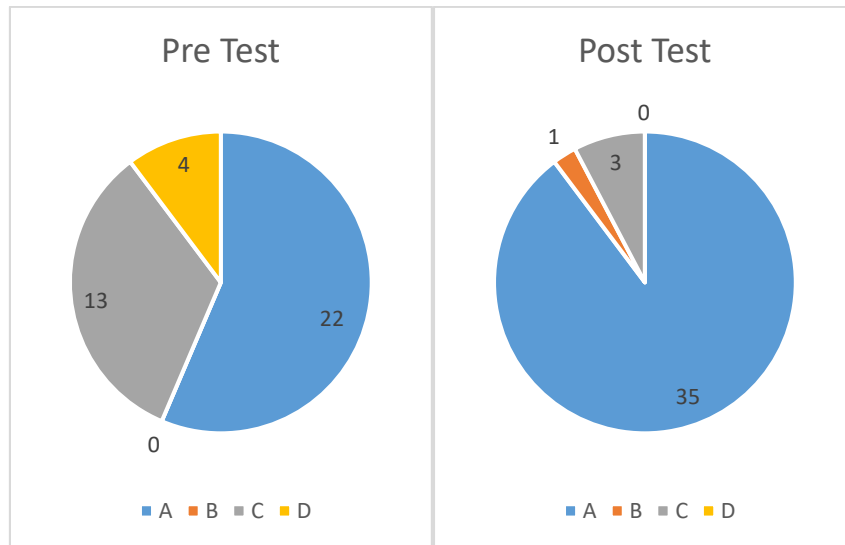
A: Reduce, Remove, Reuse

B: Reduce, Reuse, Recycle

C: Reflection, Reuse, Recycle

D: Remove, Reflection, Reduse

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kesembilan dengan benar sebanyak 26 orang (67%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kesembilan dengan benar benar sebanyak 36 orang (92%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kesembilan meningkat sebanyak sekitar 38.46%.

Pertanyaan 10: Apa yang dimaksud dengan reuse

A: Memanfaatkan ulang barang yang sudah tidak terpakai tanpa mengubah bentuk

B: Memberikan sampah pada pemulung

C: Mendaur ulang barang lama menjadi barang baru

D: Mengurangi timbulan sampah

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kesepuluh dengan benar sebanyak 22 orang (56%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kesepuluh dengan benar benar sebanyak 35 orang (90%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kesepuluh meningkat sebanyak sekitar 50.09%.

Dalam menghitung keberhasilan peserta pada pre-test dan post-test untuk melihat perubahan keseluruhan, maka bisa dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata Persentase Pre-Test} = \frac{\sum \text{Persentase Pre-Test pada setiap soal}}{\text{Jumlah Soal}}$$

$$\text{Rata-rata Persentase Post-Test} = \frac{\sum \text{Persentase Post-Test pada setiap soal}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Menggunakan data yang telah dihitung sebelumnya:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Persentase Pre-Test} &= \frac{49+64+77+97+70+72+67+79+56+56}{10} \\ \text{Rata-rata Persentase Post-Test} &= \frac{90+95+95+100+95+100+92+100+90+100}{10} \end{aligned}$$

Ditemukan rata-rata persentase pre-test = 72.7% dan persentase post-test = 96.7%. Selanjutnya adalah menghitung persentase peningkatan keseluruhan dari pre-test ke post-test:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan Keseluruhan} &= \left(\frac{\text{Rata-rata Persentase Post-Test} - \text{Rata-rata Persentase Pre-Test}}{\text{Rata-rata Persentase Pre-Test}} \right) \times 100 \\ \text{Peningkatan Keseluruhan} &= \left(\frac{96.7 - 72.7}{72.7} \right) \times 100 \end{aligned}$$

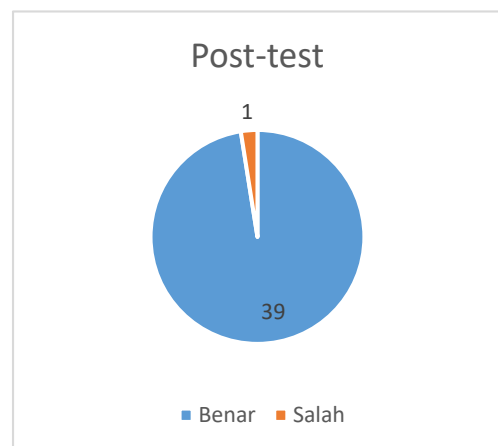
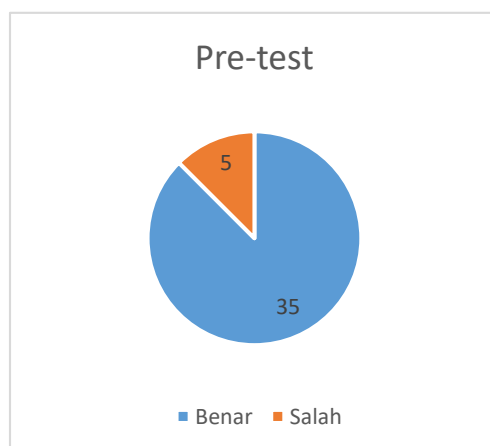
$$\text{Peningkatan keseluruhan} = 33.06\%$$

Jadi, berdasarkan rata-rata persentase, peserta mengalami peningkatan pengetahuan keseluruhan sekitar 33.06% dari pre-test ke post-test.

4.5.2 Pelatihan Relawan Pos Gizi

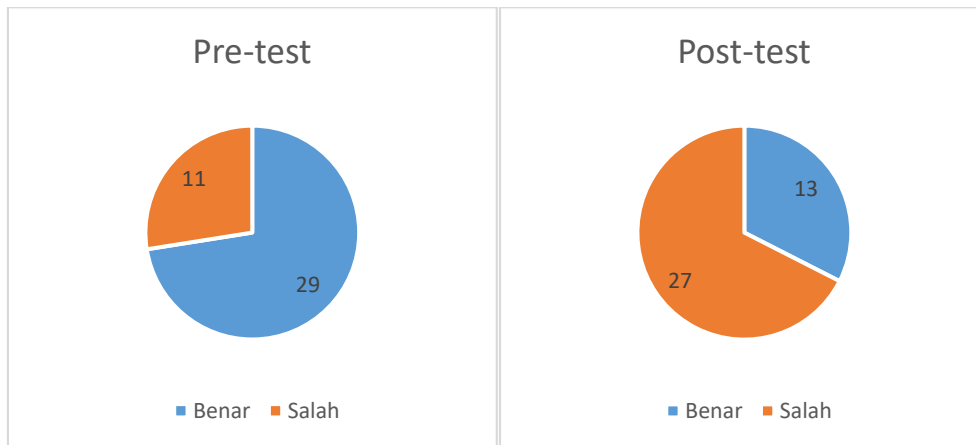
Responden yang merupakan relawan dari 5 kelurahan dampingan berjumlah 40 orang. Masing-masing responden menjawab pre-test dan post-test yang telah dibuatkan oleh panitia. Soal pre-test dan post-test adalah sama dan berjumlah 15 soal. Soal berupa pernyataan dengan pilihan jawaban 'benar' dan 'salah'. Berikut rincian pernyataan beserta analisis jawabannya dengan tampilan bagan/grafik. Jawaban ditulis tebal dan ditaruh di sebelah kanan masing-masing pernyataan.

Pernyataan 1: Kelebihan Berat Badan dan Obesitas adalah salah satu bentuk Malnutrisi (Benar)



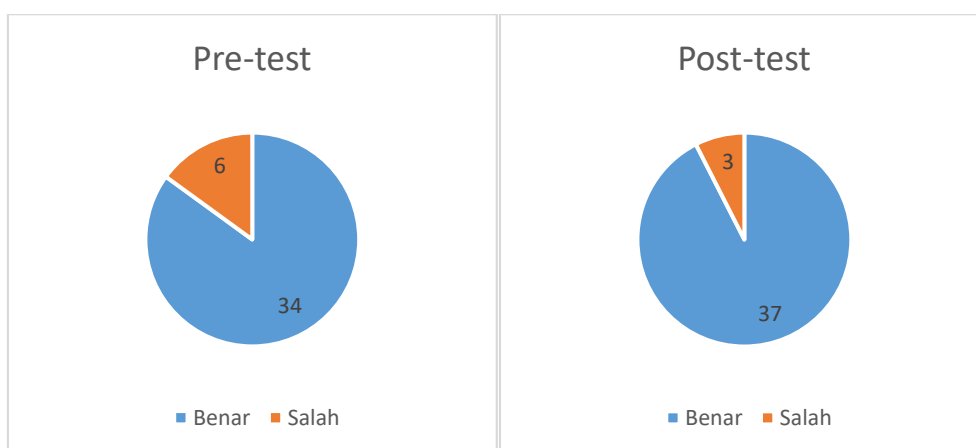
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal pertama dengan benar sebanyak 35 orang (88%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal pertama dengan benar benar sebanyak 39 orang (98%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal pertama meningkat sebanyak sekitar 11.43%.

Pertanyaan 2: Penyebab Malnutrisi hanya di sebabkan oleh penyebab langsung yaitu berupa asupan makanan yang kurang dan penyakit yang menyertai (**Salah**)

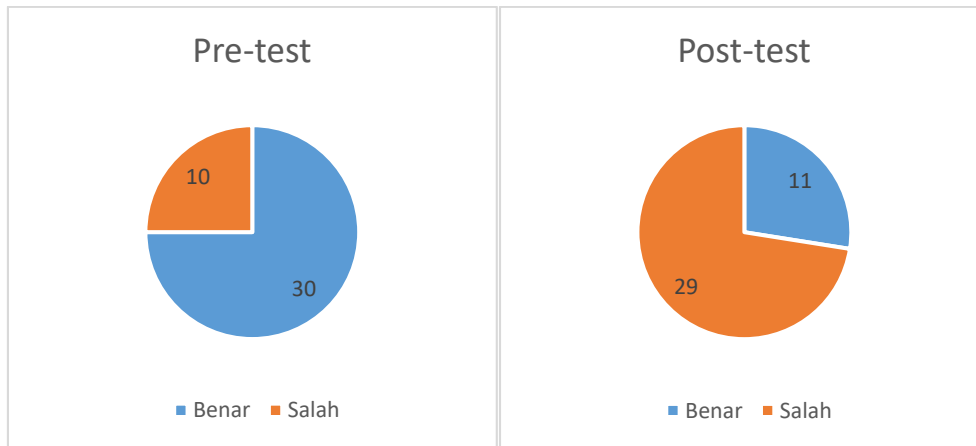


Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kedua dengan benar sebanyak 11 orang (28%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kedua dengan benar benar sebanyak 27 orang (68%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kedua meningkat sebanyak sekitar 145.45%.

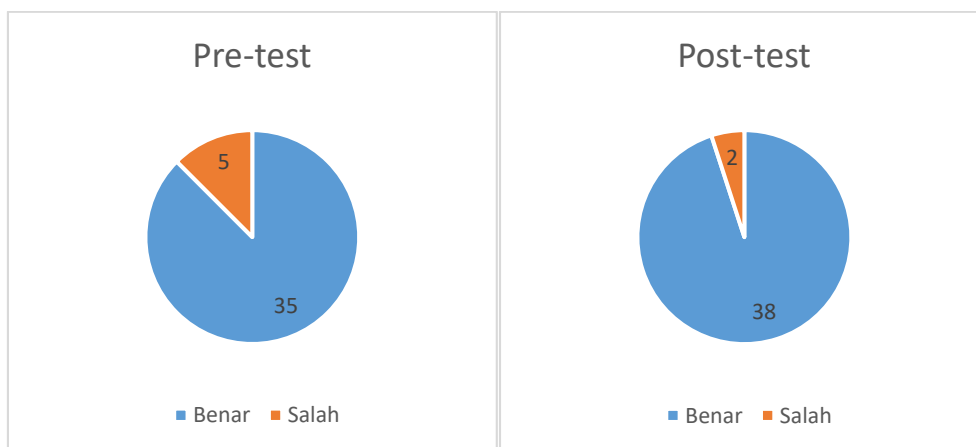
Pernyataan 3: Lingkungan rumah tangga yang tidak sehat bisa menjadi penyebab malnutrisi (**Benar**)



Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal ketiga dengan benar sebanyak 34 orang (85%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal ketiga dengan benar benar sebanyak 37 orang (93%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal ketiga meningkat sebanyak sekitar 8.82%.

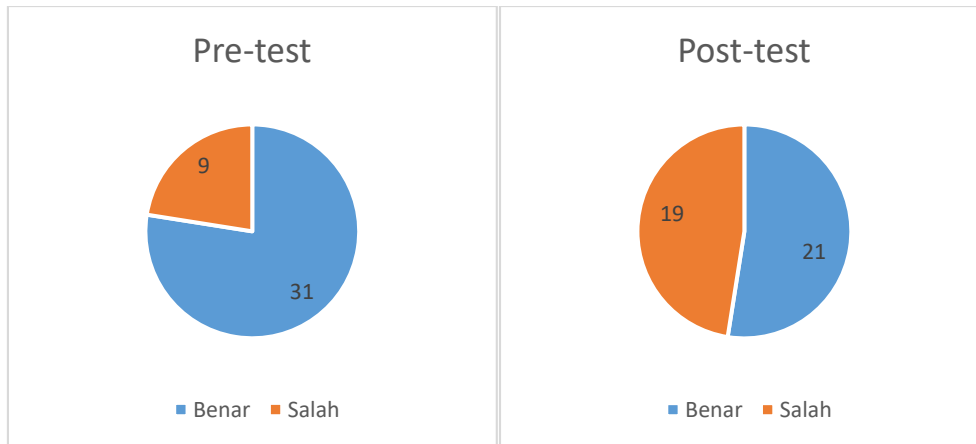
Pernyataan 4: Tujuan Pos Gizi adalah merehabilitasi anak-anak yang stunting (**Salah**)

Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal keempat dengan benar sebanyak 10 orang (25%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal keempat dengan benar benar sebanyak 29 orang (73%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal keempat meningkat sebanyak sekitar 190%.

Pernyataan 5: Gizi Buruk meliputi Berat Badan Kurang, Stunting dan Gizi Buruk/ Sangat Kurus (**Benar**)

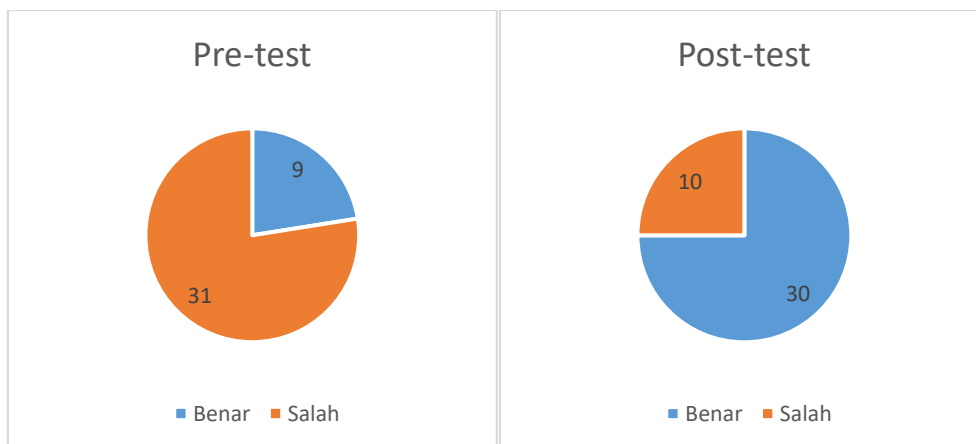
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kelima dengan benar sebanyak 35 orang (88%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kelima dengan benar benar sebanyak 38 orang (95%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kelima meningkat sebanyak sekitar 8.57%.

Pernyataan 6: Komitmen Pos Gizi diambil dari kesepakatan yang diambil oleh relawan Pos Gizi dan pengasuh anak-anak dalam Pos Gizi (**Salah**)



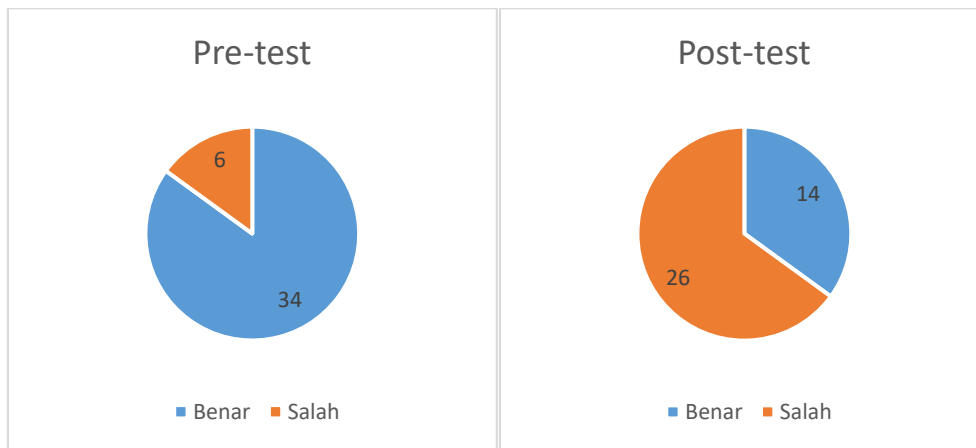
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal keenam dengan benar sebanyak 9 orang (23%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal keenam dengan benar benar sebanyak 19 orang (48%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal keenam meningkat sebanyak sekitar 111.11%.

Pernyataan 7: Dukun Bayi berperan dalam menentukan kesepakatan yang akan disepakati dalam Pos Gizi (**Benar**)



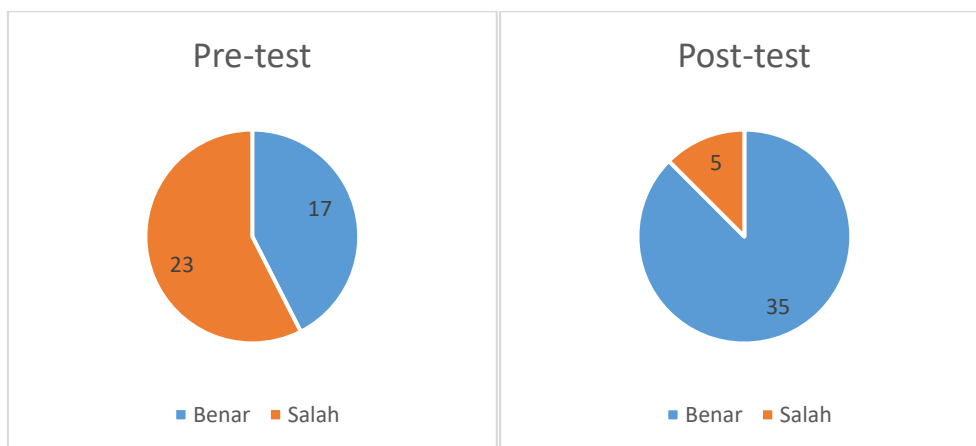
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal ketujuh dengan benar sebanyak 9 orang (23%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal ketujuh dengan benar benar sebanyak 30 orang (75%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal ketujuh meningkat sebanyak sekitar 233.33%.

Pernyataan 8: Kegiatan Pos Gizi sama halnya seperti Posyandu pada umumnya hanya melakukan penimbangan dan pemantauan Berat Badan dan dilakukan pemantauan selama 90 hari dengan syarat adanya kenaikan BB minimal 900Gram (**Salah**)



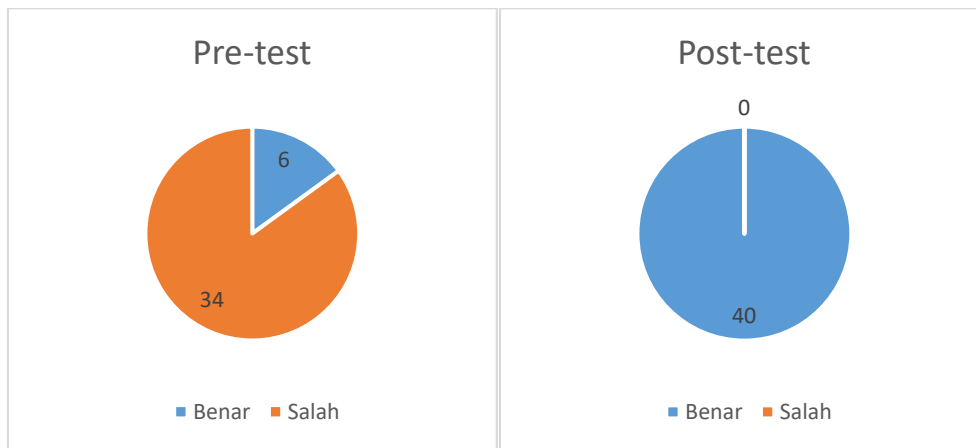
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kedelapan dengan benar sebanyak 6 orang (15%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kedelapan dengan benar benar sebanyak 26 orang (65%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kedelapan meningkat sebanyak sekitar 333.33%.

Pernyataan 9: PMT dalam Pos Gizi berupa kudapan padat gizi sekali makan yang bisa digunakan sebagai kudapan anggota keluarga yang lain (**Benar**)



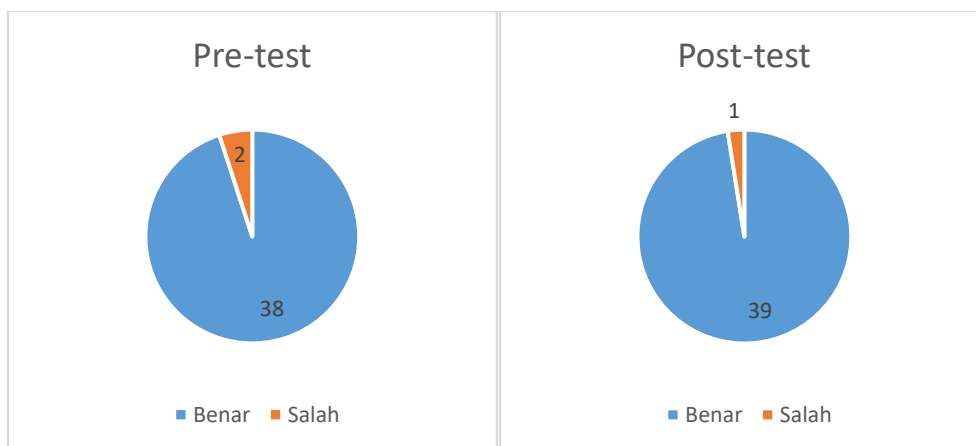
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kesembilan dengan benar sebanyak 17 orang (43%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kesembilan dengan benar benar sebanyak 35 orang (88%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kesembilan meningkat sebanyak sekitar 105.88%.

Pernyataan 10: Fungsi kudapan pada Pos Gizi bukan sebagai makanan tambahan tetapi sebagai Obat (**Benar**)



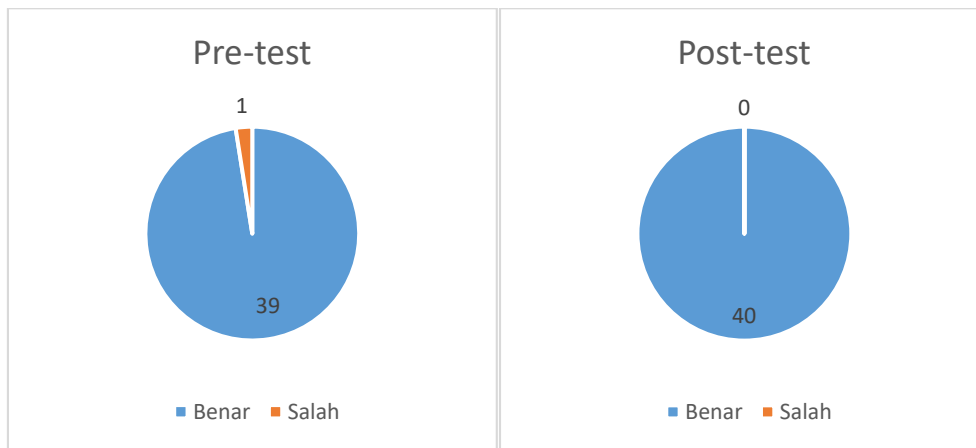
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kesepuluh dengan benar sebanyak 6 orang (15%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kesepuluh dengan benar benar sebanyak 40 orang (100%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kesepuluh meningkat sebanyak sekitar 566.67%.

Pernyataan 11: Petugas Puskesmas merupakan salah satu relawan yang harus ada dalam kegiatan Pos Gizi (**Benar**)



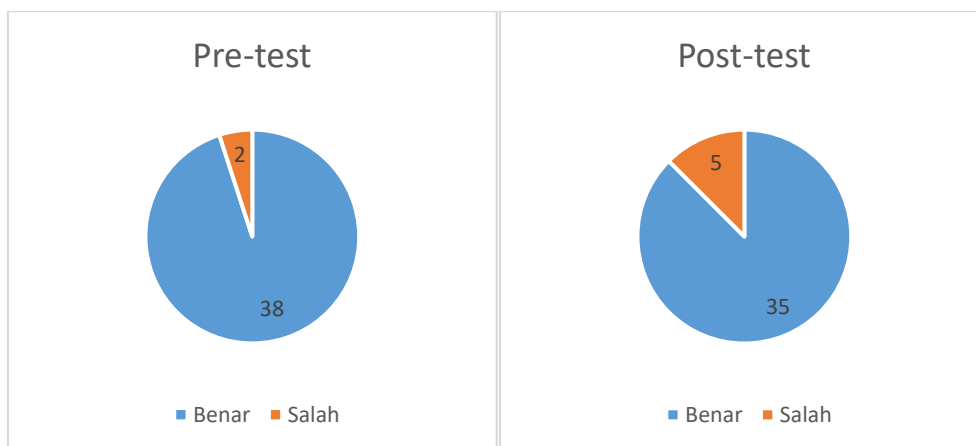
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kesebelas dengan benar sebanyak 38 orang (95%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kesebelas dengan benar benar sebanyak 39 orang (98%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kesebelas meningkat sebanyak sekitar 2.63%.

Pernyataan 12: Pos Gizi dikatakan berhasil apabila dalam 90 hari anak mengalami kenaikan BB minimal sebanyak 900 Gram (**Benar**)



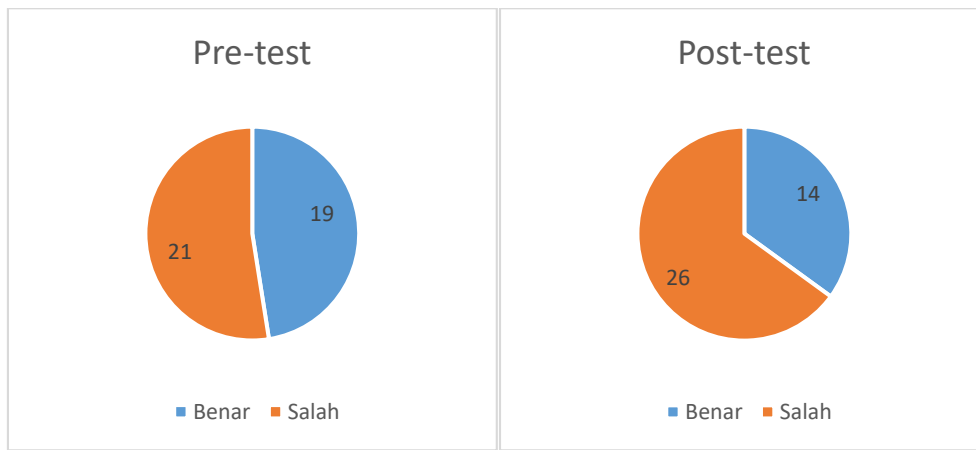
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal keduabelas dengan benar sebanyak 39 orang (98%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal keduabelas dengan benar benar sebanyak 40 orang (100%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal keduabelas meningkat sebanyak sekitar 2.56%.

Pernyataan 13: Relawan Pos Gizi akan memantau anak dampungannya minimal sebanyak 12kali dalam 90 Hari (**Benar**)



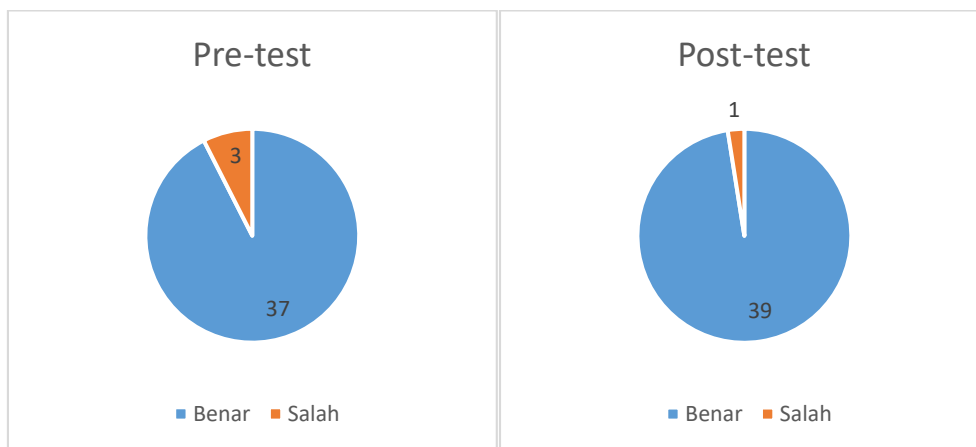
Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal ketigabelas dengan benar sebanyak 38 orang (98%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal ketigabelas dengan benar benar sebanyak 35 orang (88%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal ketigabelas menurun sebanyak sekitar 7.89%.

Pernyataan 14: Keluarga yang akan dibuat panutan dalam Pos Gizi adalah keluarga menengah yang memiliki anak dengan status gizi baik (**Salah**)



Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal keempatbelas dengan benar sebanyak 21 orang (53%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal keempatbelas dengan benar benar sebanyak 26 orang (65%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal keempatbelas meningkat sebanyak sekitar 23.81%.

Pernyataan 15: Keluarga yang kurang mampu dan memiliki anak dengan status gizi baik akan menjadi keluarga percontohan/ panutan dalam Pos Gizi terkait dengan pemberian makan pada anaknya (**Benar**)



Pada saat pre-test, peserta yang mampu menjawab soal kelimabelas dengan benar sebanyak 37 orang (93%). Pada saat post-test, peserta mampu menjawab soal kelimabelas dengan benar benar sebanyak 39 orang (98%). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan peserta dalam menjawab soal kelimabelas meningkat sebanyak sekitar 5.41%.

Dalam menghitung keberhasilan peserta pada pre-test dan post-test untuk melihat perubahan keseluruhan, maka bisa dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata Persentase Pre-Test} = \frac{\sum \text{Persentase Pre-Test pada setiap soal}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Dengan nilai persentase pre-test dari setiap soal yang telah diberikan:

$$\text{Rata-rata Persentase Pre-Test} = \frac{88+28+85+25+88+23+67+79+67+56+95+72+23+53+93}{15}$$

$$\text{Rata-rata Persentase Pre-Test} = \frac{926}{15}$$

Ditemukan rata-rata persentase pre-test = 61.73% dan persentase post-test = 80.73%. Selanjutnya adalah menghitung persentase peningkatan keseluruhan dari pre-test ke post-test:

$$\text{Peningkatan Keseluruhan} = \left(\frac{\text{Rata-rata Persentase Post-Test} - \text{Rata-rata Persentase Pre-Test}}{\text{Rata-rata Persentase Pre-Test}} \right) \times 100$$

Dengan nilai yang telah dihitung sebelumnya:

$$\text{Peningkatan Keseluruhan} = \left(\frac{80.73\% - 61.73\%}{61.73\%} \right) \times 100$$

$$\text{Peningkatan Keseluruhan} = \left(\frac{19\%}{61.73\%} \right) \times 100$$

$$\text{Peningkatan keseluruhan} = 30.80\%$$

Jadi, berdasarkan rata-rata persentase, peserta mengalami peningkatan pengetahuan keseluruhan sekitar 30.80% dari pre-test ke post-test.

4.4 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	Learning Outcome	Keterkaitan
1.	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Mahasiswa dapat mengetahui kegiatan-kegiatan/pemanfaatan lingkungan yang dilakukan di Wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto	Pelatihan STBM 5 Pilar kepada kader 5 Kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto
2.	Sanitasi Lingkungan	Mahasiswa dapat menulis laporan terkait ketercapaian sanitasi lingkungan di lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Inspeksi Kesehatan Lingkungan Masjid wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto
3.	Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana	Mahasiswa dapat mendeskripsikan cara menangani limbah, sampah dan peran Wahana Visi Indonesia AP Simokerto Kota Surabaya dalam menangani fenomena pencemaran saat bencana	Pelatihan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas
4.	Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan	Mahasiswa dapat melakukan analisis risiko kesehatan lingkungan pada sumber pencemaran (menyesuaikan kembali dgn data sekunder yang ada di internet untuk melakukan pengendalian risiko kesehatan.	Inspeksi Kesehatan Lingkungan Masjid wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto dan Pelatihan STBM 5 Pilar .
5.	Toksikologi Lingkungan	Mahasiswa dapat mengetahui faktor-faktor risiko bahaya di tempat kerja Wahana Visi Indonesia AP Simokerto Kota Surabaya dan memberikan rekomendasi pengendalian/upaya pencegahan.	Inspeksi Kesehatan Lingkungan Masjid dan Pelatihan STBM 5 Pilar kepada kader 5 Kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto
6.	Gizi Produktivitas	Mahasiswa dapat mendeskripsikan permasalahan gizi yang ada di Wahana Visi Indonesia AP Simokerto Kota Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, program penyelenggaraan makan di tempat kerja, dan memberikan rekomendasi untuk upaya menanggulangi masalah gizi yang ada	Pelatihan Pos Gizi kepada para Kader 5 kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto
7.	Ketahanan Pangan	Mahasiswa dapat mendeskripsikan persoalan hubungan antara keberlangsungan program pelatihan pos gizi bagi ketahanan pangan	Pelatihan Pos Gizi kepada para Kader 5 kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto
8.	Metodologi Penelitian (Aplikasi)	Mahasiswa dapat menyusun proposal skripsi dari BAB 1-4 sesuai dengan pedoman skripsi FKM Unair	Rancangan Proposal Skripsi BAB 1-4
9.	Seks, Gender, dan Seksualitas	mahasiswa mampu mengetahui dan memahami konsep dasar gender dan seksualitas manusia sehingga mahasiswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan seputar isu gender dan seksualitas yang berkembang di masyarakat.	Training of Trainer Satgas PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) 5 kelurahan dampingan

Tabel 3. Tabel capaian Learning Outcome

4.4.1 Mata Kuliah 1 (Pengelolaan Lingkungan Hidup)

Mata kuliah pengelolaan lingkungan hidup dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan program Pelatihan STBM 5 Pilar. Masyarakat wilayah dampingan melakukan kegiatan kerja bakti rutin untuk mengelola lingkungannya agar selalu bersih dan sehat. Wahana Visi Indonesia menyediakan sarana cuci tangan di 5 kelurahan yang terletak di sekolah, balai desa, dan tempat umum lainnya. Selain itu ada juga bank sampah yang berjalan di beberapa RW salah satu kelurahan wilayah dampingan.

4.4.2 Mata Kuliah 2 (Sanitasi Lingkungan)

Mata kuliah sanitasi lingkungan dapat diimplementasikan dalam kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Masjid wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokertoyang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil meunjukkan bahwa salah satu masjid di wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto sehat dan layak pakai. Beberapa masalah yang ditemuka adalah belum tersedia fasilitas P3K di salah satu tempat ibadah (masjid) wilayah dampingan.

4.4.3 Mata Kuliah 3 (Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana)

Mata kuliah Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana dapat diimplementasikan dalam kegiatan Pelatihan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas. Wahana Visi Indonesia AP Simokerto memberikan edukasi cara mengelola limbah sampah ketika terjadi bencana kepada para peserta.

4.4.4 Mata Kuliah 4 (Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan)

Mata kuliah Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan dapat diimplementasikan dalam kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan di wilayah dampingan dan program Pelatihan STBM 5 Pilar kepada kader 5 Kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto. Salah satu risiko yang ada di wilayah dampingan adalah kasus diare dan pneumonia akibat sanitasi lingkungan yang buruk.

4.4.5 Mata Kuliah 5 (Toksikologi Lingkungan)

Mata kuliah Toksikologi Lingkungan dapat diimplementasikan dalam program Inspeksi Kesehatan Lingkungan Masjid dan Pelatihan STBM 5 Pilar kepada kader 5 Kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto. Kondisi lingkungan seperti suhu ekstrem, kelembaban, atau kebisingan. Kondisi infrastruktur seperti pencahayaan yang tidak memadai atau ventilasi buruk.

4.4.6 Mata Kuliah 6 (Gizi Produktivitas)

Mata kuliah Gizi Produktivitas dapat diimplementasikan dalam program Pelatihan Pos Gizi kepada para Kader 5 kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto. Wahana Visi Indonesia AP Simokerto tidak menyediakan/menyelenggarakan makan di tempat kerja sehingga seluruh karyawan membeli makanan masing-masing. Ditemukan kasus stunting di wilayah dampingan sehingga Pelatihan Pos Gizi diadakan untuk menemukan solusi lokal untuk mengatasinya dengan mengamati perilaku positif yang dipraktikkan dalam “penyimpangan positif”, anak-anak dari rumah tangga miskin dengan hasil gizi yang lebih baik dibandingkan keluarga yang memiliki masalah yang sama di masyarakat.

4.4.7 Mata Kuliah 7 (Ketahanan Pangan)

Mata kuliah Ketahanan Pangan dapat diimplementasikan dalam program Pelatihan Pos Gizi kepada para Kader 5 kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto. Hubungan antara keberlangsungan program pelatihan pos gizi bagi ketahanan pangan sangat terkait, dimana penyediaan makanan oleh pengasuh kepada anaknya dipantau oleh kader yang telah diberikan pelatihan untuk dilihat bagaimana rumah tangga tersebut memiliki kemampuan untuk kemandirian pangan. Pos Gizi sebagai program intervensi memberikan solusi berupa tips memasak makanan bergizi dengan harga terjangkau.

4.4.8 Mata Kuliah 8 (Metodologi Penelitian (Aplikasi))

Mata kuliah Metodologi Penelitian (Aplikasi) dapat diimplementasikan dalam kegiatan penyusunan Proposal Skripsi. Mata kuliah ini mengulas prinsip dasar dalam metodologi penelitian, termasuk fungsi penelitian ilmiah, pola umum/proses penelitian, dan aspek etika penelitian. Tujuan utamanya adalah agar mahasiswa dapat mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan masalah penelitian, memahami fungsi penelaahan kepastakaan, serta merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian. Selain itu, diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep penelitian, memberikan definisi operasional, mengenali variabel penelitian, memahami berbagai metode penelitian (termasuk metode penelitian sosial), serta berbagai macam rancangan penelitian. Materi lainnya mencakup alat pengumpul data, jenisnya, metode sampling, dan prinsip penulisan laporan penelitian. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan output berupa rancangan proposal skripsi dan melakukan presentasi pada seminar proposal bidang minat kesehatan lingkungan.

4.4.9 Mata Kuliah 9 (Seks, Gender, dan Seksualitas)

Mata kuliah Seks, Gender, dan Seksualitas dapat diimplementasikan dalam program Training of Trainer Satgas PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) 5 kelurahan dampingan. Pembuatan aplikasi prlaporan tindakan kekerasan perempuan dan anak dapat dilakukan lebih fleksibel dan efisien. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami konsep dasar gender dan seksualitas manusia sehingga mahasiswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan seputar isu gender dan seksualitas yang berkembang di masyarakat.

4.5 Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Penunjang Program Pos Gizi

Pada hari ketiga pelaksanaan pelatihan pos gizi dilaksanakan lomba memasak makanan sehat untuk anak. Makanan tersebut terbuat dari bahan-bahan dengan harga terjangkau dan mudah untuk dimasak dengan metode rebus, kukus, atau goreng. Salah satu pemenang lomba memasak menggunakan daun kelor Sebagai tambahan bahan adonan. Konsumsi daun kelor bagi ibu hamil dapat meningkatkan hemoglobin karena mengandung zat besi yang tinggi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa daun kelor (*Moringa oleifera*) mengandung senyawa Fe dan Vitamin C (Soekmawaty, D., Ariendha, R., Setyawati, I., & Utami, K. (2023). Selain itu daun kelor bisa digunakan Sebagai suplemen dan terbukti dapat mengatasi stunting dengan tingkat penurunan sangat signifikan sebesar 100% (Herwin, H., Nurung, A.H., & Kosman, R., 2023). Kandungan lain daun kelor adalah Vitamin A dimana empat kali lebih tinggi dari wortel dan mampu mencukupi kebutuhan harian anak (Velayati, J.M., Anindita, A.M., Sholeha, E.M., & Sayekti, T., 2023).

4.6 Pemanfaatan Bio Packaging Bagi Pelaku Usaha UMKM Wilayah Dampingan

Pengelolaan sampah Sebagai pilar pertama STBM 5 Pilar mendapat perhatian khusus dari peneliti. Peneliti menemukan bahwa rata-rata solusi yang diberikan oleh peserta pelatihan STBM 5 Pilar bersifat hilir (pengelolaan akhir). Peneliti menawarkan beragam pilihan *Bio Packaging* sebagai solusi bersifat hulu (produksi awal). Pertama adalah kemasan *paper pouch* (berbahan baku kertas) dari kulit jagung dan ampas tebu. Penelitian menunjukkan bahwa kemasan tersebut dapat terurai setelah ditanam selama 4 pekan (Nairfana, I., Afgani, C.A., & Munandar, I., 2023). Kedua adalah kemasan *biodegradable foam* (pengganti styrofoam) terbuat dari batang pisang mahuli (*Musa acuminata*) dan umbi nagara (*Ipomeoa batatas L*). Penelitian menunjukkan bahwa kemasan tersebut dapat terurai sempurna setelah ditanam selama 2 bulan (Irawan, C., Aliah, A.M., & Ardiansyah, A., 2018). Ketiga adalah kemasan kertas dari Alga *Cladophora* yang banyak ditemui di pesisir pantai Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa kertas yang dihasilkan memiliki permukaan halus dan memiliki kekuatan Tarik dan kekakuan paling tinggi dibandingkan dengan kertas lainnya (Mardiyati, M., Steven, S., Suratman, R., & Santosa, S.P., 2018).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Wahana Visi Indonesia, sebuah organisasi kemanusiaan Kristen, telah berdedikasi melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga, dan masyarakat rentan sejak tahun 1998. Fokus program pengembangan masyarakat mereka, terutama pada anak, telah memberikan manfaat signifikan kepada ratusan ribu anak di Indonesia. Dengan pendekatan yang inklusif dan tanpa diskriminasi agama, ras, suku, dan gender, Wahana Visi Indonesia berusaha mencapai transformasi kehidupan yang berkelanjutan. Melalui 27 Area Program di 68 kota/kabupaten dan 17 provinsi, termasuk Area Program Simokerto di Kota Surabaya, mereka bekerja bersama masyarakat rentan untuk mencapai kemandirian dan kepemilikan penuh.
2. Berdasarkan hasil analisis, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan secara keseluruhan sekitar 33.06% dari pre-test ke post-test pelatihan STBM 5 Pilar.
3. Berdasarkan hasil analisis, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan secara keseluruhan sekitar 30.80% dari pre-test ke post-test pelatihan Pos Gizi.
4. Hasil temuan mahasiswa bahwa daun kelor sangat berpotensi Sebagai bahan dasar makanan untuk menunjang asupan gizi anak di wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia.
5. Pemanfaatan *Bio Packaging* sebagai kemasan memiliki peranan terhadap permasalahan hulu sampah plastik. Produk kemasan tersebut adalah *paper pouch* (berbahan baku kertas) dari kulit jagung dan ampas tebu, *biodegradable foam* (pengganti styrofoam) terbuat dari batang pisang mahuli (*Musa acuminata*) dan umbi nagara (*Ipomeoa batatas L*), dan kemasan kertas dari Alga *Cladophora*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut didapatkan sebuah saran dari mahasiswa kepada beberapa pihak:

1. Wahana Visi Indonesia: meningkatkan sinergitas pentaheliks (masyarakat, akademisi, instansi, media, investor/sponsor) untuk keberlanjutan program pelatihan STBM 5 Pilar dan pelatihan Pos Gizi. Mendukung penggunaan kemasan ramah lingkungan dan bermitra dengan penyedia jasa catering makanan yang menggunakan kemasan ramah lingkungan.
2. Masyarakat: mendukung dan menggunakan produk-produk ramah lingkungan dan menggunakan daun kelor Sebagai bahan makanan guna mendukung Kesehatan lingkungan dan kemandirian pangan untuk mengatasi permasalahan stunting.
3. Pelaku usaha UMKM di wilayah dampingan disarankan untuk menggunakan kemasan *Bio Packaging* yang tersedia di toko-toko yang ada guna mengatasi permasalahan limbah kemasan plastik sekali pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). the Penta Helix Model of Innovation in Oman: an HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge & Management*, 12.
- Herwin, H., Nurung, A.H., & Kosman, R. (2023). Pendampingan dan Edukasi pada Keluarga dengan Anak Stunting tentang Pembuatan Suplemen Daun Kelor melalui Studi Antropometri. *Media Karya Kesehatan*.
- Indonesia. 2021. Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. PERPRES No. 72 Tahun 2021 (bpk.go.id).
- Irawan, C., Aliah, A.M., & Ardiansyah, A. (2018). Biodegradable Foam dari Bonggol Pisang dan Ubi Nagara sebagai Kemasan Makanan yang Ramah Lingkungan (Biodegradable Foam Derived from Musa acuminata and Ipomoea batatas L. as an Environmentally Friendly Food Packaging). *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*.
- Mardiyati, M., Steven, S., Suratman, R., & Santosa, S.P. (2018). Sifat Mekanik Packaging Kertas Berbahan Dasar Selulosa Alga Cladophora. *Mesin*.
- Merita, M., Kusuma, T., Sari, Y. W., Rahmadiani, R., & Putri, W. A. (2020). Pos Gizi Remaja di SMA Negeri 12 Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 129-134.
- Monica, D. Z., Ahyanti, M., & Prianto, N. (2020). Hubungan Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total berbasis Masyarakat (STBM) dan Kejadian Diare di Desa Taman baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 71-77.
- Nairfana, I., Afgani, C.A., & Munandar, I. (2023). Inovasi Kemasan Kertas Benih Ramah Lingkungan Berbahan Dasar Kulit Jagung dan Ampas Tebu. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*.
- Oktavia, Y., Wahyuni, S., Bahrizal, H., & Fairuzi, S. (2023). Implementation of the Pentahelix Model in Community-Based Downstreaming of Non-Timber Forest Products (NTFPs) in Kerinci Regency. *Valley International Journal Digital Library*, 475-478.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rizaty, M. A. 2022. 80,92% Rumah Tangga Indonesia Punya Sanitasi Layak pada 2022 (dataindonesia.id). Diakses pada 10 Desember 2023 pukul 20.31 WIB.
- Soekmawaty, D., Ariendha, R., Setyawati, I., & Utami, K. (2023). IDENTIFIKASI KANDUNGAN ZAT BESI DAN VITAMIN C PADA DAUN KELOR (MORINGA OLEIFERA) SEBAGAI PENANGANAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*.
- Soemaryani, I. (2016). Pentahelix model to increase tourist visit to bandung and its surrounding areas through human resource development. *Academy of Strategic Management Journal*, 15, 249-259.
- Sugianti, E. (2020). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pos Gizi di Kabupaten Bojonegoro. *CAKRAWALA*, 14(2), 113-128.
- Sugiarti, S., Sunarsih, S., Kohir, D. S., Rahmayati, E., & Purwati, P. (2023). Efektivitas program positive deviance terhadap peningkatan status gizi balita melalui kegiatan pos gizi: Literature review. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 3(1), 9-20.
- Velayati, J.M., Anindita, A.M., Sholeha, E.M., & Sayekti, T. (2023). Inovasi Biskuit Fortifikasi Daun Kelor sebagai Alternatif Camilan Penyedia Vitamin A Guna Mendukung Suplementasi Gizi Anak Indonesia. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*.
- Wahana Visi Indonesia. 2023. About | Wahana Visi Indonesia.

LAMPIRAN**Lampiran I. Logbook MBKM by design FKM UNAIR**





Nama Mahasiswa : Ahmad Alvi Alvikri

NIM : 102011133051

Lokasi : Wahana Visi Indonesia AP Simokerto

Dosen Pembimbing : Prof. DR. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc.

Pembimbing Lapangan: Nurring Trisnowati S.Si

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	02-06 Oktober 2023	Perkenalan, Penataan dan pemilahan dokumen FPS (Form Pengontrolan Surat)	
2.	09-14 Oktober 2023	Penataan dan pemilahan dokumen, Pelatihan Training of Trainers (ToT) Satgas Perlindungan Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA)	
3.	16-20 Oktober 2023	Menginput data Balita & Anak, Diskusi bersama FF (Field Fasilitator) pembagian penempatan kelurahan.	
4.	23-25, 31 Oktober 2023	Sosialisasi dan monitoring Satgas PPA di Kaza Mall Surabaya, Packing Barang dan Penyortiran di kantor	
5.	1 November	Packing Barang dan Penyortiran di kantor	
6.	13, 17 November	Seminar Proposal Skripsi, Packing & Quality Control	
7.	19, 20 November	Pelatihan STBM 5 Pilar, Menata dokumen dan menerjemahkan FPS	
8.	21, 22, 23 November	Pelatihan Relawan Pos Gizi	
9.	24-30 November	Input Rekap Hadir PPMKPA, Menginput data Balita & Anak	
10.	1, 6-7 Desember	Input Rekap Hadir PPMKPA dan data Balita & Anak	
11.	12, 15 & 18 Desember 2023	Input data MIBA (Minat Bakat), Pertanyaan dan Kritik seputar MIBA	
12.	19 Desember 2023	Seminar Akhir Hasil Magang	
13.	20, 27-29 Desember 2023; 17-18, 22-selesai 2024	Pengganti Hari Izin Tidak Masuk Magang	

Lampiran II. Dokumentasi Kegiatan



Pelatihan STBM 5 Pilar



Pelatihan Relawan Pos Gizi



Pengasuhan Dalam Cinta

Salah Satu Kelurahan Dampungan



ToT Satgas PPA

Lampiran III. Sertifikat MBKM By Design FKM

